

INDIVIDU, MASYARAKAT, DAN NEGARA

Mata kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620108
Semester : 2J
Jumlah SKS : 3 (Tiga) SKS
Dosen Pengampu : 1. Drs. Maman Surahman, M.Pd
2. Yoga Fernando, M.Pd

Oleh :
Kelompok 11

Nama	NPM
Dinda Rahmawati	2113053138
Putri Yasmin Al-Nafi	2163053001
Virda Sani Aulia	2113053201



**PROGRAM S-1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Individu, Masyarakat, dan Negara” ini dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. dan Yoga Fernando, M.Pd. pada mata kuliah pendidikan pancasila. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang pramuka bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Edi Siswanto, M.Pd , selaku dosen Konsep Dasar IPS yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang kami tekuni.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Metro , 14 Mei 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II KAJIAN TEORI.....	3
2.1 Individu dan masyarakat	3
2.2 Struktur, Pranata, dan Proses Sosial Budaya.....	6
2.3 Masyarakat sebagai unsur pemerintah dan negara	14
BAB III PENUTUP	18
3.1 Kesimpulan.....	18
3.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berbicara tentang individu dan masyarakat. Terlebih dulu yang harus kita mengerti adalah pengertian dari individu dan pengertian dari masyarakat itu sendiri. Individu adalah satu orang atau seorang manusia dan masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama di suatu tempat. Individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan karena tidak akan ada kata masyarakat jika tidak ada individu dan individu itu sendiri adalah pelaku di dalam suatu masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang saling berinteraksi, saling membutuhkan satu sama lain. Tidak ada satupun individu yang dapat hidup tanpa individu lainnya. Walaupun seberapa banyak harta yang dimiliki oleh seorang individu, itu sama sekali tidak berharga jika tidak ada individu lain atau dengan kata lain tidak ada interaksi sosial yang terjadi di antara individu atau masyarakat. Maka dari itu, jika kita ingin mengkaji tentang individu maka kita tidak akan pernah bisa lepas dari masalah masyarakat itu sendiri. Karena keduanya, antara individu dan masyarakat saling keterkaitan satu sama lainnya.

Setiap individu pasti akan mengalami pembentukan karakter atau kepribadian. Dan hal itu membutuhkan proses yang sangat panjang dan banyak faktor yang mempengaruhinya terutama lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah kerabat yang paling dekat dan kita lebih banyak meluangkan waktu dengan keluarga. Setiap keluarga pasti menerapkan suatu aturan atau norma yang mana norma-norma tersebut pasti akan mempengaruhi dalam pertumbuhan individu. Bukan hanya dalam lingkup keluarga, tapi dalam lingkup masyarakat pun terdapat norma-norma yang harus di patuhi dan hal itu juga mempengaruhi pertumbuhan individu.

1.2 Rumusan masalah

- 1.2.1 Apa yang dimaksud individu dan masyarakat?
- 1.2.2 Bagaimana Struktur, Pranata, dan Proses Sosial Budaya di Indonesia?
- 1.2.3 Apa yang dimaksud diferensiasi sosial?
- 1.2.4 Apa yang dimaksud stratifikasi sosial?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa itu individu dan masyarakat.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana Struktur, Pranata, dan Proses Sosial Budaya di Indonesia.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apa itu diferensiasi sosial.
- 1.3.4 Untuk mengetahui apa itu stratifikasi sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Individu dan masyarakat

“Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “ individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial paham individu, menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perseorangan bukan sebagai manusia keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa individu adalah manusia yang memiliki peranan khas atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik.

Manusia selaku individu

Individu adalah seseorang atau manusia secara utuh. Utuh disini diartikan sebagai suatu sifat yang tidak dapat dibagi-bagi. Merupakan satu kesatuan antara jasmaniah dan rohaniah yang melekat pada diri seseorang.

Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda dengan individu lainnya, seperti bentuk fisik, kecerdasan, bakat, keinginan, perasaan dan memiliki

tingkat pemahaman atau arti tersendiri terhadap suatu objek. Jadi individu adalah kondisi internal dari seseorang manusia yang berfungsi sebagai subjek. Manusia sebagai individu mempunyai 3 naluri yaitu :

1. Naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup

Naluri untuk mempertahankan hidup telah menimbulkan berbagai kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, dan perlindungan. Semua kebutuhan tersebut didapat dari lingkungan dimana manusia tinggal dan dalam memanfaatkan lingkungan tersebut membutuhkan teknologi.

Teknologi dapat diartikan sebagai cara-cara atau alat yang dipergunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi teknologi tidak hanya mencakup peralatan modern atau mesin saja. Panah untuk berburu, bertani berpindah-pindah dan alat atau cara sederhana lain termasuk kedalam teknologi. Kebutuhan manusia sangat beragam dan kebutuhan ini lebih mudah dipenuhi kalau individu hidup berkelompok dengan individu lainnya.

2. Naluri mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan

Naluri untuk mempertahankan keturunan, menuntut adanya kebutuhan akan rasa aman (safety need) baik dari gangguan cuaca yang tidak nyaman, binatang liar, atau manusia lain. Pakaian yang dibuat dari berbagai jenis bahan dan model disesuaikan dengan kondisi cuaca. Perumahan dengan bermacam-macam bahan dan juga bentuk, pada dasarnya adalah usaha untuk memperoleh rasa aman dari berbagai gangguan. Adapun keanekaragaman bahan dan model yang dipergunakan sangat tergantung pada lingkungan. Seperti rumah di daerah tropis umumnya dibuat dari kayu atau bambu dengan model atap segitiga atau kerucut dan sering kali bawahnya tidak langsung menyentuh tanah, tapi bertongkak atau berkolong. Di iklim sedang, rumah banyak dibangun dari bata atau tanah, atapnya rata atau datar, sedangkan di daerah dingin orang Eskimo membuat rumah dari es dengan bentuknya yang bulat saja. Semua

itu tergantung pada cuaca dan bahan mentah yang ada dilingkungannya. Perkawinan selain untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia juga merupakan cerminan dari adanya ketergantungan individu terhadap individu lain dan adanya naluri untuk meneruskan keturunan.

3. Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan

Setiap manusia mempunyai naluri untuk ingin tahu tentang sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan manusia lainnya. Adanya perbedaan alam seperti dataran, perbukitan, pegunungan; perbedaan penyebaran tumbuhan dan hewan; perbedaan fisik manusia seperti ada yang berkulit hitam, putih, sawo matang, berbadan jangkung, pendek dan sebagainya; perbedaan budaya manusia seperti dalam hal cara makan, ada yang makan pakai tangan, sendok, garpu dan pisau; perbedaan dalam berpakaian, mata pencaharian, bentuk rumah dan sebagainya. Semua itu telah mendorong manusia untuk mencari tahu. Pertanyaan “apa, mengapa, bagaimana, dan siapa” telah melahirkan sistem pengetahuan, yang kemudian disusun menjadi sistematis melalui aturan-aturan tertentu sehingga melahirkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan spritual atau batin manusia. Sedangkan penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut Teknologi. Jadi teknologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi teknologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan material manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan manusia baik selaku individu maupun masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki individu tidak seluruhnya hasil dari pengalaman sendiri, tapi lebih banyak dari belajar dan meniru dari orang lain. Karena itu dalam memenuhi naluri ingin tahu dan mencari kepuasan pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok.

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu kata society berasal dari bahasa Latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "musyarak". Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

2.2 Struktur, Pranata, dan Proses Sosial Budaya

1. Pranata sosial

Melver dan C.H. Page (Soekanto, 1984: 49), mengartikan pranata sosial adalah lembaga sosial sebagai prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Leopold Von Wiese dan Becker (Soekanto; 1984: 51), lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu serta pola-polanya sesuai dengan minat dan kepentingan individu dan kelompoknya. Sedangkan W.G. Sumner (Soekanto, 1984: 69), melihat lembaga dari sudut pandang kebudayaan. Pranata sosial adalah lembaga sosial yang merupakan perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sikap kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhan masyarakat. Pengertian ini juga sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1992: 75), dimana lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia.

Pranata sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya keberadaan pranata sosial bagi masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, apabila Anda hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.

Secara umum terdapat lima ciri pranata sosial, yaitu:

- a. Adanya tujuan, dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tertulis atau tidak tertulis,
- b. Diambil dari nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat,
- c. Adanya prasarana pendukung, seperti bangunan dan lambang tertentu.
- d. Di dalam pranata sosial akan ditemukan unsur budaya dan unsur struktural, yaitu berupa norma dan peranan Sosial.
- e. Pranata sosial dapat dikatakan sebagai suatu adat kebiasaan dalam kehidupan bersama yang mempunyai saksi yang disistematiskan dan dibentuk oleh kewibawaan masyarakat (Ningrum, 2016: 4)

Norma sosial kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah dan kuat kekuatan mengikatnya. Berdasarkan kekuatannya tersebut, terdapat empat jenis norma, yaitu:

- a. Cara (usage), penyimpangan terhadap cara tidak akan mendapat hukuman yang berat, tetapi hanya celaan. Contohnya orang yang makna dengan bersuara, cara makan tanpa sendok dan garpu.
- b. Kebiasaan (folkways), perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dibandingkan dengan cara. Bila tidak dilakukan dapat dianggap menyimpang dari kebiasaan umum dalam masyarakat. Contohnya, memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua, mendahulukan kaum wanita waktu antri.
- c. Tata kelakuan (mores), kebiasaan yang dianggap tidak hanya sebagai perilaku saja, tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur.
- d. Adat istiadat (custom), yaitu tata kelakuan yang menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar, sehingga apabila dilanggar maka mendapat sanksi dari masyarakat.

Walaupun kekuatan norma bersifat mengikat dan memaksa akan tetapi pengetahuan dan keadaan yang baru dapat menyebabkan perkembangan norma sosial. Karena itu, norma sosial bukan sesuatu ketentuan yang tetap tetapi berubah dari waktu ke waktu.

2. Struktur sosial

a. Diferensiasi sosial

Diferensiasi sosial adalah proses penempatan orang-orang dalam berbagai kategori sosial yang berbeda, yang didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang diciptakan secara sosial. Menurut Soerjono Soekanto, diferensiasi sosial adalah variasi pekerjaan, prestise dan kekuasaan kelompok dalam masyarakat, yang dikaitkan dengan interaksi atau akibat umum dari proses interaksi sosial yang lain.

Diferensiasi sosial terjadi akibat pola interaksi individu yang memiliki ciri-ciri fisik dan non fisik berbeda-beda, meliputi :

- 1) Ciri fisik seperti bentuk dan tinggi tubuh, raut muka, warna kulit, warna rambut, dan lain-lain
- 2) Ciri sosial budaya, antara lain kecerdasan, motivasi, dedikasi, minat dan bakat. Dalam lingkup yang lebih luas meliputi bentuk organisasi, kebiasaan dan sistem nilai budaya lainnya.

Diferensiasi sosial merupakan karakteristik sosial yang membuat individu atau kelompok terpisah dan berbeda satu sama lain. Perbedaan ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu usia, gender, latar belakang etnik.

Bentuk-bentuk diferensiasi berdasarkan faktor-faktor pembentuk yang lebih disebutkan di atas, ada beberapa bentuk diferensiasi sosial, yaitu

- 1) Ras dan Etnik
- 2) Agama dan Kepercayaan
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Klan (Clan)
- 5) Suku Bangsa

b. Stratifikasi sosial

Stratifikasi Sosial menurut Sofa (dalam Sambas, 2016:7) merupakan suatu konsep dalam sosiologi yang melihat bagaimana anggota masyarakat dibedakan berdasarkan status yang dimilikinya. Status yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat ada yang didapat dengan suatu usaha (achievement status) dan ada yang didapat tanpa suatu usaha (ascribed status). Stratifikasi berasal dari kata stratum yang berarti strata atau lapisan dalam bentuk jamak. Stratifikasi dapat terjadi dengan sendirinya sebagai bagian dari proses pertumbuhan masyarakat, juga dapat dibentuk untuk tercapainya tujuan bersama. Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial dapat tumbuh dengan sendirinya adalah kepandaian, usia, sistem kekerabatan, dan harta

dalam batas-batas tertentu. Ukuran atau kriteria yang menonjol atau dominan sebagai dasar pembentukan pelapisan sosial adalah:

- 1) Ukuran kekuasaan dan wewenang Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya, atau sebaliknya, kekuasaan dan wewenang dapat mendatangkan kekayaan.
- 2) Ukuran kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa memiliki kekayaan paling banyak mana ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial, demikian pula sebaliknya, barang siapa tidak mempunyai kekayaan akan digolongkan ke dalam lapisan yang rendah. Kekayaan tersebut dapat dilihat antara lain pada bentuk tempat tinggal, benda-benda tersier yang dimilikinya, cara berpakaian, maupun kebiasaannya dalam berbelanja.
- 3) Kehormatan. Ukuran kehormatan dapat terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang-orang yang disegani atau dihormati akan menempati lapisan atas dari sistem pelapisan sosial masyarakatnya. Ukuran kehormatan ini sangat terasa pada masyarakat tradisional, biasanya mereka sangat menghormati orang-orang yang banyak jasanya kepada masyarakat, para orang tua ataupun orang-orang yang berperilaku dan berbudi luhur.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan. Ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi dalam sistem pelapisan sosial masyarakat yang bersangkutan. Penguasaan ilmu pengetahuan ini biasanya terdapat dalam gelar-gelar akademik (kesarjanaan), atau

profesi yang disandang oleh seseorang, misalnya dokter, insinyur, doktorandus, doktor ataupun gelar profesional seperti profesor. Namun sering timbul akibat-akibat negatif dari kondisi ini jika gelar-gelar yang disandang tersebut lebih dinilai tinggi daripada ilmu yang dikuasainya, sehingga banyak orang yang berusaha dengan cara-cara yang tidak benar untuk memperoleh gelar keserjanaan, misalnya dengan membeli skripsi, menyuap, ijazah palsu dan seterusnya.

Stratifikasi Sosial dalam Masyarakat

1) Ascribed Status

Ascribed status adalah tipe status yang didapat sejak lahir seperti jenis kelamin, ras, kasta, golongan, keturunan, suku, usia, dan lain sebagainya.

2) Achieved Status

Achieved status adalah status sosial yang didapat seseorang karena kerja keras dan usaha yang dilakukannya. Contoh achieved status yaitu seperti harta kekayaan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

3) Assigned Status

Assigned status adalah status sosial yang diperoleh seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang bukan didapat sejak lahir tetapi diberikan karena usaha dan kepercayaan masyarakat. Contohnya seperti seseorang yang dijadikan kepala suku, ketua adat, sesepuh, dan sebagainya.

Jenis-Jenis Stratifikasi Sosial

1) Stratifikasi Sosial Tertutup

Stratifikasi tertutup adalah stratifikasi di mana tiap-tiap anggota masyarakat tersebut tidak dapat pindah ke strata atau tingkatan sosial yang lebih tinggi atau lebih rendah. Contoh stratifikasi sosial tertutup yaitu seperti sistem kasta di India dan Bali serta di Jawa ada golongan darah biru dan golongan rakyat biasa. Tidak

mungkin anak keturunan orang biasa seperti petani miskin bisa menjadi keturunan ningrat / bangsawan darah biru.

2) Stratifikasi Sosial Terbuka

Stratifikasi sosial terbuka adalah sistem stratifikasi di mana setiap anggota masyarakatnya dapat berpindah-pindah dari satu strata / tingkatan yang satu ke tingkatan yang lain. Misalnya seperti tingkat pendidikan, kekayaan, jabatan, kekuasaan dan sebagainya. Seseorang yang tadinya miskin dan bodoh bisa merubah penampilan serta strata sosialnya menjadi lebih tinggi karena berupaya sekuat tenaga untuk mengubah diri menjadi lebih baik dengan sekolah, kuliah, kursus dan menguasai banyak keterampilan sehingga dia mendapatkan pekerjaan tingkat tinggi dengan bayaran / penghasilan yang tinggi.

3. Proses sosial Budaya

Dalam kehidupan dan kenyataan sehari-hari, kita mengenal banyak kelompok-kelompok sosial yang lain, kelompok-kelompok sosialisasi atau sosial demikian merupakan aspek "Struktural" dari masyarakat. Disamping aspek struktural kita dapat melihat masyarakat dari aspeknya yang lain yaitu aspek sosial. Oleh karena itu para anggota masyarakat mengadakan hubungan satu sama lain, baik secara perorangan maupun kelompok sosial, maka terjadilah perubahan dan perkembangan pada masyarakat. Sebelum hubungan itu mempunyai bentuk yang konkret, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, terlebih dahulu terjadi proses sosial yang merupakan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Dalam hal ini kita diperkenalkan dalam bentuk-bentuk yang dinamakan "Interaksi Sosial", yaitu bentuk-bentuk yang terjadi apabila orang-orang atau kelompok dalam masyarakat itu mengadakan hubungan satu sama lain.

Interaksi sosial ini merupakan dasar dari proses sosial budaya, suatu pengertian yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang

dinamika. Suatu interaksi sosial tidak mungkin berkembang dan berlangsung tanpa terjadinya kontak sosial (Social Contact) dengan komunikasi. Apabila anda berbicara dengan seseorang berarti anda kontak dengan orang lain. Berbicara itu bisa secara langsung, bisa melalui telepon, surat, radio dan sebagainya. Dalam kehidupan keluarga di rumah, kontak sosial hampir selalu terjadi diantara sesama anggota keluarga, kontak sosial bisa terjadi antara seseorang anggota keluarga dengan keluarga yang lain, sebagaimana halnya antara seseorang anggota atau kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

Maka dapat diartikan bahwa proses sosial adalah sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Proses sistem sosial budaya Indonesia mempunyai suatu dinamika tersendiri yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, yang pada hakikatnya pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Maka pada dasarnya proses sistem sosial budaya Indonesia selalu berkaitan dengan pembangunan nasional di mana ia berlangsung beriringan dengan pembangunan nasional, bahkan kadang bisa mendahului pembangunan nasional agar masyarakat dapat menerima pembaharuan sebagai hasil pembangunan nasional. Setelah menyiapkan masyarakat agar mampu menerima pembangunan, maka kemudian menyiapkan agar manusia dan masyarakat dapat berperan serta dalam proses pembangunan nasional tersebut dengan memiliki kualitas sebagai berikut :

- a. Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Berkepribadian
- d. Bekerja keras
- e. Berdisiplin
- f. Tangguh
- g. Bertanggung jawab
- h. Mandiri

- i. Cerdas dan terampil
- j. Sehat jasmani dan rohani
- k. Cinta tanah air
- l. Memiliki sifat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial
- m. Percaya pada diri sendiri dan memiliki harga diri
- n. Inovatif dan kreatif
- o. Produktif dan berorientasi ke masa depan

Karena pembangunan nasional yang selalu beriringan dengan proses sistem sosial budaya Indonesia maka jika manusia atau masyarakat ikut serta dalam pembangunan nasional mereka juga ikut berperan serta dalam proses sistem sosial budaya Indonesia sehingga komunikasi akan terjadi di antara mereka yang kemudian suatu hubungan dapat terjalin. Hal ini dapat menyebabkan dinamika sosial terjadi yang akan menuju pada perubahan dan perkembangan pada masyarakat tersebut yang ke arah lebih baik.

Interaksi sosial ini merupakan dasar dari proses sosial budaya, suatu pengertian yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dinamika. Suatu interaksi sosial tidak mungkin berkembang dan berlangsung tanpa terjadinya kontak sosial (Social Contact) dengan komunikasi. Apabila anda berbicara dengan seseorang berarti anda kontak dengan orang lain. Berbicara itu bisa secara langsung, bisa melalui telepon, surat, radio dan sebagainya. Dalam kehidupan keluarga di rumah, kontak sosial hampir selalu terjadi diantara sesama anggota keluarga, kontak sosial bisa terjadi antara seseorang anggota keluarga dengan keluarga yang lain, sebagaimana halnya antara seseorang anggota atau kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

2.3 Masyarakat sebagai unsur pemerintah dan negara

Istilah Negara berasal dari kata statum (Latin), staat (Belanda), state (Inggris) dan etat (Perancis). Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam suatu masyarakat tertentu. Artinya, di samping Negara terdapat pula

organisasi lain dalam masyarakat (Rachman P., t.t: 32). Organisasi lain tersebut antara lain organisasi kepemudaan, organisasi kesenian, organisasi keagamaan dan sebagainya.

Negara merupakan alat atau wewenang yang mengatur/mengendalikan persoalan – persoalan bersama atas nama masyarakat. Dalam pengertian mempunyai wewenang yang bersifat memaksa lebih kuat dari individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, sekaligus sebagai organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara sebagai alat untuk mengatur hubungan – hubungan manusia (dalam hal ini warga Negara) dalam masyarakat.

Rakyat adalah sekelompok manusia yang berstatus sebagai warga Negara mempunyai hubungan yang lebih erat dengan organisasi kekuasaannya yaitu Negara. Rakyat adalah semua orang yang berdiam di dalam suatu Negara. Rakyat merupakan salah satu unsur mutlak bagi terjadinya suatu Negara. Jadi tidak ada negara tanpa rakyat. Rakyat suatu Negara adalah kelompok masyarakat yang mempunyai cita – cita dan bertekad untuk hidup bersama dalam suatu kesatuan politik yang akhirnya terbentuk menjadi satu bangsa atau nation.

Rakyat suatu Negara merupakan penghuni Negara dapat dibedakan antara penduduk dan bukan penduduk, serta antara warga Negara dan bukan warga Negara.

1. Penduduk dan Bukan Penduduk

Yang disebut dengan penduduk suatu Negara ialah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang – undang. Dan yang disebut dengan bukan penduduk ialah orang yang berada di wilayah Negara untuk sementara serta tidak bermaksud bertempat tinggal tetap di Negara itu. Misalnya, wisatawan mancanegara yang sedang berkunjung di Indonesia.

Dengan adanya perbedaan antara penduduk dengan bukan penduduk telah menimbulkan perbedaan dalam hak – hak dan kewajiban tertentu. Misalnya penduduk boleh mendirikan suatu perkumpulan dan boleh melakukan suatu pekerjaan di suatu negara. Sedangkan bukan penduduk tidak memiliki hak serta kewajiban seperti itu.

2. Warga Negara dan bukan Warga Negara

Yang dimaksud dengan warga Negara ialah mereka yang menjadi anggota suatu Negara dan mempunyai ikatan hukum dengan Negara yang bersangkutan. Sedangkan yang disebut dengan bukan warga Negara (orang asing) ialah mereka yang tidak mempunyai ikatan hukum dengan negara itu, namun harus tunduk kepada segala peraturan atau perundang – undangan yang berlaku di Negara yang mereka tempati.

Namun keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada yang bersangkutan, apakah akan menerima atau menolaknya. Kalau ia mau menerimanya, maka pergunakanlah hak opsi dan kalau hal sebaliknya, maka pergunakanlah hak repudiasi.

3. Warga Negara Indonesia

Setiap Negara perlu memiliki peraturan perundang – undangan tentang kewarganegaraan. Ini jelas untuk menentukan status seseorang, apakah ia warga Negara atau bukan. Berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku adalah penting, artinya bukan saja hanya masalah hukum privat saja, melainkan memegang peranan penting di bidang hukum publik. Hal ini dapat terlihat dari hak dan serta kewajiban yang dimiliki oleh seorang warga Negara yang berbeda dengan seorang bukan warga Negara (orang asing). Misalnya menggunakan hak pilih dan hak dipilih dalam suatu pemilihan umum yang hanya dimiliki oleh warga negara saja. Untuk itu maka UUD 1945 mencantumkan tentang hak dan kewajiban warga Negara Indonesia pada pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34.

Jadi, Tanpa ada masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahannya, maka tidak mungkin ada Negara.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Interaksi sosial bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Subjek interaksi sosial beragam, ada yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini, individu berinteraksi dengan masyarakat. Sebagaimana telah diketahui, individu merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya.

Interaksi individu dengan masyarakat tidak lepas dari struktur sosial dimana terdapat penggolongan masyarakat, atau tatanan masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri, dan tidak lepas pula dari pranata sosial yang merupakan bentuk norma-norma tuntunan dalam kehidupan, bermasyarakat.

3.2 Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan, kami mempunyai saran kepada pembaca bahwasanya dalam berinteraksi sosial, sebaiknya kita dapat memilah dan memilih mana yang berdampak positif pada kehidupan kita, dan mana yang berdampak negatif. Kita harus berpegang dengan aturan norma yang tumbuh dalam masyarakat, sehingga tercipta keselarasan dalam proses sosial antara individu dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, D., & Irwansyah.** (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya .
Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(1), 163-175.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., & Silaban, T. S.** (2020). Perbedaan
individu dalam lingkup pendidikan. PANDAWA, 2(1), 97-108.
- Sitohang, R.** (2011). Bahan Perkuliahan Konsep Dasar IPS PGSD UNIMED.
- Demartoto, A.** (2008). Sistem Sosial Budaya. UNS.